

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tujuan Peneliti Terdahulu

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Alisman, 2016). Yang berjudul “Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh”. Hasil perkiraan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan investasi mempunyai dampak yang menguntungkan dan diharapkan terhadap ekspansi ekonomi. Sementara itu, jam kerja mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021). Yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Batu”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja suatu organisasi, (2) jumlah tenaga kerja suatu organisasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja suatu perusahaan, dan (3) variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan jumlah tenaga kerja suatu perusahaan size adalah besar kecilnya tenaga kerja itu sendiri.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Mirah et al., 2020). Yang berjudul “Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio gender dalam angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi, sedangkan tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan mempunyai dampak yang lebih kecil namun tetap signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskin di provinsi tersebut. semua.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2015). Yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”. Berdasarkan temuan penelitian, dampak positif Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Jember tidak signifikan. Sekalipun kenaikan kecil dalam pajak tidak akan memacu ekspansi perekonomian secara signifikan, hal ini menunjukkan fakta bahwa uang merupakan faktor utama yang menentukan seberapa cepat perekonomian suatu negara tumbuh.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Harlik et al., 2013). Yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan saling berkaitan dan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kota Jambi. Namun, pendidikan dan tingkat kemiskinan merupakan dua variabel independen yang mempunyai dampak signifikan jika dipertimbangkan secara terpisah. Kepadatan populasi, pencapaian pendidikan, dan tingkat aktivitas kriminal semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ini, begitu pula tingkat kemiskinan (2). Dampak simultan dari tingkat pendidikan dan layanan kesehatan di Kota Jambi secara statistik signifikan dan positif terhadap angka kematian di kota tersebut. Tingkat pendidikan di Kota Jambi merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kejahatan. Tingkat kemiskinan, yang mempengaruhi hasil pendidikan dan kesehatan, hampir 42,6 persen lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi. Koefisien korelasi sebesar -0,290 terjadi antara tingkat kemiskinan dan kemiskinan suku bunga di Kota Jambi, Indonesia.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023). Yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak mempunyai pengaruh jangka panjang atau luas terhadap krisis utang pemerintah Indonesia. Investasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDB, namun inflasi dan deflasi berpengaruh negatif. Namun, investasi dan inflasi mempunyai dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh . Yang berjudul “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar pulau di Indonesia”. Analisis Hasil (1) Untuk setiap pulau di Indonesia, estimasi regresi terbaik berasal dari uji regresi Fixed Effect Model yang dikembangkan oleh Chow dan Hausman. Dampak negatif hilangnya pendapatan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh pulau di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 disajikan pada (2).

Dari Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023). Yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat polusi mempengaruhi pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi

sederhana, yang mana kepentingan relatif masing-masing pihak diperkirakan secara independen, dan kemungkinan bahwa hasilnya nol dihitung. Terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara produksi dan kimia (variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (variabel Y) ketika probabilitas kesalahannya kurang dari 0,05.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Jonaidi, 2012). Yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”. Temuan penelitian menunjukkan hubungan dua arah antara ekspansi ekonomi dan inovasi teknologi. Dampak terhadap pertumbuhan ekonomi paling nyata terjadi di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Ada juga dampak kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan akses terhadap modal, kualitas pendidikan (termasuk peningkatan kehadiran di sekolah), dan layanan kesehatan membantu penduduk asli Melayu meningkatkan produktivitas mereka antara tahun 2000 dan 2009. Tingkat sanksi dan investasi skala besar bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

B. Landasan Teori

1. Angkatan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam , penduduk usia kerja di Indonesia mencakup penduduk yang sudah bekerja dan penduduk yang sedang aktif mencari pekerjaan. Namun, Kantor Komisioner Yudisial untuk Ketenagakerjaan menyatakan bahwa warga usia kerja mencakup mereka yang kini bekerja dan mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan. "Angkatan" sering merujuk pada populasi usia kerja di suatu negara. Di Indonesia, istilah “usia produktif” mengacu pada persentase penduduk yang cukup umur untuk bekerja dan menghidupi dirinya sendiri secara finansial. Menurut peraturan pemerintah, kelompok usia ini dianggap produktif antara usia 15 hingga 65 tahun. Orang-orang yang mungkin bekerja dan memberikan kontribusi kepada masyarakat namun memilih untuk tidak melakukan hal tersebut tidak dimasukkan sebagai bagian dari angkatan kerja meskipun mereka berada dalam usia kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, atau yang sering disingkat TPAK, adalah persentase jumlah penduduk angkatan kerja dibandingkan dengan mereka yang berusia minimal 10 tahun, seperti dilansir Badan Pusat Statistik (BPS). Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi karyawan di tempat kerjanya, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Jenis Kelamin

Tingkat lapangan kerja di suatu negara meningkat sebanding dengan jumlah penduduk laki-laki di negara tersebut.

2. Usia Penduduk

Tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia kerja.

3. Tingkat Pendidikan

Jika suatu negara mempunyai penduduk yang tingkat pendidikannya rendah, maka kesempatan kerja juga akan rendah, karena pendidikan kini menjadi salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja.

Penduduk yang tidak bekerja diklasifikasikan sebagai tidak aktif secara ekonomi, seperti yang dilaporkan dalam jurnal Yunshik Chang, *The Labour Force Approach dan The Korean Labour Force Data (1974)*. Tim kerja dasar dibagi menjadi dua kategori:

1. Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja (atau ukuran angkatan kerja) didefinisikan sebagai jumlah total orang yang berpartisipasi aktif dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Selain itu, penduduk usia kerja dapat mencakup mereka yang mempunyai pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan lain atau yang mempunyai pekerjaan namun kini menganggur.

2. Bukan Angkatan Kerja

Yang dimaksud dengan tidak bekerja adalah orang berusia 10 tahun ke atas yang menghabiskan hari kerja mereka melakukan hal-hal seperti pergi ke sekolah, mengurus rumah, dan sejenisnya, namun tidak benar-benar bekerja atau mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut sebagai angkatan kerja masa depan karena alasan ini.

Dalam Angkatan Kerja ada beberapa macam Angkatan Kerja yang berdasarkan pekerjaannya, antara lain yaitu :

1. Pekerja Penuh

Pekerja penuh waktu dipahami sebagai seseorang yang sudah memiliki pekerjaan, bekerja 8 jam atau lebih setiap hari, dan dibayar secara tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan atau tempat kerja.

2. Setengah Menganggur

Seseorang yang status pekerjaannya tidak pasti, seperti seseorang yang jam kerja dan gajinya tidak terlihat.

3. Pengangguran

Seseorang dalam usia kerja yang menganggur atau sedang aktif mencari pekerjaan.

2. Pengangguran

Mereka yang menderita kemiskinan, menganggur, dan tidak termotivasi untuk mencari pekerjaan. Namun jumlah pencari kerja yang aktif secara ekonomi namun menganggur masih mengkhawatirkan, menurut Sukirno (2004:28) dalam . Pada dasarnya ada dua jenis gangren:

1. Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

➤ Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)

Pengangguran didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang sudah tidak bekerja selama jangka waktu tertentu dan bersedia menerima atau mencari pekerjaan.

➤ Setengah Menganggur (Underemployment)

Seseorang yang bekerja secara non-produktif, atau tenaga kerja yang lebih sering disebut dengan freelancer, adalah seseorang yang tidak memiliki jadwal tetap kapan ia bekerja dan tidak dapat diandalkan untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu tertentu.

➤ Pengangguran Terselubung (Disguised Unemployment)

Didefinisikan sebagai karyawan atau tenaga kerja yang tidak berkinerja pada efisiensi puncak. Beban kerja yang tidak seimbang seringkali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara harapan karyawan dengan kemampuannya dalam bekerja. Seseorang dengan gelar S1 Ekonomi, misalnya, dapat bekerja sebagai teknisi farmasi.

2. Pengangguran Berdasarkan Faktor – Faktor Penyebabnya

➤ Pengangguran musiman adalah yang terjadi karena perubahan musim.

Pengangguran siklis, atau PHK mendadak, adalah tindakan yang disebabkan oleh krisis ekonomi, sehingga berujung pada PHK (atau pertemuan pemutusan hubungan kerja). Ketika jumlah calon pekerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka terjadi kontraksi deflasi.

- Pengangguran sukarela terjadi ketika seorang pengangguran memutuskan untuk tidak bekerja meskipun mereka mampu melakukannya karena dampak dari penyebab perampokan tersebut.
- Pengangguran struktural, terjadi akibat perubahan struktur sektor perekonomian suatu negara, merupakan salah satu jenis keruntuhan ekonomi.
- Pengangguran teknologi karena teknologi telah memungkinkan penggantian tenaga kerja manusia dengan mesin yang lebih murah dan mudah.
- Pengangguran friksional terjadi ketika terdapat disparitas antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran lapangan kerja yang tersedia.

Ada beberapa penyebab yang mampu menyebabkan pengangguran, antara lain :

1. Kurangnya Lapangan Pekerjaan
2. Terjadi Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK
3. Kurangnya Keterampilan dalam Masyarakat
4. Berkurangnya Tingkat Pendidikan
5. Kemajuan teknologi yang menggantikan manusia sedang terjadi.
6. Masalah Geografis atau jauh dari perkotaan
7. Kemiskinan

Deengan begitu, pengangguran memberikan dampak yang cukup serius terhadap lingkungan maupun diri sendiri. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan, antara lain :

1. Meningkatnya Angka Kejahatan atau Kriminalitas
2. Dapat memunculkan Konflik antar masyarakat, serta dapat memunculkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah
3. Dapat menyebabkan seseorang kehilangan keahlian atau keterampilan
4. Meningkatkan angka kemiskinan
5. Dapat menyebabkan kesenjangan sosial
6. Menyebabkan dan meningkatkan konflik dalam rumah tangga

3. Kemiskinan

Kemiskinan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Kotze (dalam Hikmat, 2004:6) mengutip penelitian yang dilakukan oleh (Kadji, 2004) yang mengatakan bahwa

Penduduk asli diperlengkapi untuk memanfaatkan peluang memperoleh sumber daya energi. Ketergantungan pada bantuan luar tidak selalu membuat masyarakat semakin bergantung pada bantuan tersebut. Strategi pembangunan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada komunitas kohesif yang mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi tekanan eksternal. Keterasingan seperti ini melahirkan cara berpikir yang pesimistis dan suram yang hanya memperburuk situasi. Menurut Supriatna (1997:90) dalam (Kadji, 2004), kemiskinan adalah suatu keadaan yang sangat jarang terjadi yang berkembang karena alasan selain kebencian terhadap orang-orang yang antagonis. Suatu masyarakat akan terkena dampak buruk dari bencana ketika masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan keselamatan yang rendah, yang semuanya menunjukkan kurangnya kemandirian. Sedikitnya sumber daya manusia yang ada dapat berkontribusi terhadap kemofobia, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pendidikan informal yang kurang berkembang.

Menurut Emil Salim (dikutip dalam Supriatna, 1997: 82) dalam (Kadji, 2004), masyarakat adat Miskin mempunyai lima ciri yang membedakan. Lima ciri penduduk miskin adalah 1) tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) tidak mampu memperoleh aset produksi dengan kekuatannya sendiri, 3) rata-rata tingkat pendidikannya rendah, 4) banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas yang diperlukan. infrastruktur, dan 5) banyak dari mereka adalah generasi muda. Namun ada jenis kimia lain, seperti:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut diartikan sebagai keadaan dimana pendapatan seseorang tidak cukup untuk menutupi biaya hidup pokoknya. Diantaranya adalah perumahan, pangan, dan sandang

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah apa yang terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup di atas ambang batas kimia namun tetap berada di bawah kemampuan rata-rata komunitasnya. Oleh karena itu, kemiskinan relatif juga dapat dipahami sebagai pencemaran yang dihasilkan dari perbandingan antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan. Misalnya, masyarakat pada kelompok A cenderung berpendidikan lebih rendah dibandingkan kelompok B karena rata-rata pendapatan kelompok B lebih tinggi.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural adalah pencemaran yang disebabkan oleh faktor budaya seperti kemiskinan, kurangnya upaya untuk meningkatkan taraf hidup, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

4. Kemiskinan Struktural

Sejenis kemiskinan yang dihasilkan dari struktur sosial yang menghalangi penduduk suatu wilayah tertentu untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya energi yang mereka miliki. Contoh: suatu negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah namun penduduk lokalnya tidak dapat mengambil manfaat dari sumber daya tersebut karena adanya investasi asing.

Dari jenis – jenis kemiskinan tersebut ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan. Penyebab tersebut diantaranya :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia
2. Kurangnya pendidikan
3. Kurangnya kualitas kesehatan
4. Harga kebutuhan yang tinggi
5. Minimnya infrastruktur
6. Terjadinya ketidakadilan sosial
7. Kurangnya produktifitas

Negara-negara yang paling maju cenderung menjadi tempat berkembangnya kemiskinan yang paling maju. Salah satu negara berkembang yang pernah mengalami perang kimia adalah Indonesia. Terdapat 38 provinsi di Indonesia, dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Papua Barat Daya. Berdasarkan statistik terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai penduduk miskin di Indonesia antara Maret 2021 hingga September 2022, masih ada sejumlah provinsi di Indonesia yang menjadi endemis kemiskinan ini. Berdasarkan angka tersebut, terdapat 15 provinsi yang mempunyai tingkat emisi lebih dari 10%. Provinsi yang paling jauh adalah sebagai berikut:

1. Papua 26,80%
2. Papua Barat 21,43%
3. Nusa Tenggara Timur 20,23%
4. Maluku 16,23%

5. Gorontalo 15,51%
6. Aceh 14,75%
7. Bengkulu 14,34%
8. Nusa Tenggara Barat 13,82%
9. Sulawesi Tengah 12,30%
10. Sumatera Selatan 11,95%
11. Sulawesi Barat 11,92%
12. Daerah Istimewa Yogyakarta 11,49%
13. Lampung 11,44%
14. Sulawesi Tenggara 11,27%
15. Jawa Tengah 10,98%

Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa masih banyak provinsi di Indonesia yang mengalami kemiskinan. Jika kemiskinan dibiarkan begitu saja dan terus menerus berkelanjutan, maka akan ada dampak yang di timbulkan dari kemiskinan tersebut. Bukan hanya berdampak pada provinsi tersebut namun, juga akan berdampak bagi negara. Dampak – dampak yang ditimbulkan dari kemiskinan diantaranya, yaitu :

1. Tingginya tingkat kriminalitas.
2. Tertutupnya akses pendidikan.
3. Tingginya tingkat pengangguran.
4. Pelayanan kesehatan yang memburuk.
5. Tingginya angka kematian.
6. Kekacauan.
7. Negara dinyatakan pailit.

Dengan dampak yang ditimbulkannya, sebaiknya pemerintah dan masyarakat Indonesia bekerja sama untuk mencegah kemiskinan. Reaksi kimia dapat dihindari dengan melakukan tindakan berikut:

1. Bantuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan
2. Tingkatkan Akses Pendidikan, jangan sampai ada anak putus sekolah
3. Mendukung Akses Pengusaha terhadap Pendidikan Tinggi

4. Memfasilitasi Akses terhadap Pelayanan Kesehatan
5. Menjaga Pertahanan dan Keamanan
6. Menghapuskan atau mengurangi secara signifikan pajak lintas batas negara
7. Menstabilkan harga kebutuhan Primer
8. Mempermudah akses informasi
9. Bantuan regulasi dari pemerintah

4. Pertumbuhan Ekonomi

Jika standar hidup suatu negara meningkat seiring dengan perkembangan ekonominya, hal ini merupakan pertanda baik bahwa perekonomian negara tersebut berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah proses yang melaluinya negara tersebut secara bertahap memperbaiki situasi perekonomiannya hingga mencapai keadaan yang diinginkan. Model Pertumbuhan Keynesian merupakan salah satu teori yang berupaya menjelaskan siklus pertumbuhan dan faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap ekspansi perekonomian nasional.

1. Teori Neoklasik

Adam Smith berjasa memperkenalkan teori pertumbuhan Neoklasik, yang selanjutnya dipopulerkan oleh Robert Solow dan T. H. Swan. Teori ini berpendapat bahwa modal, produktivitas tenaga kerja, dan kemajuan teknologi adalah tiga faktor paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori ini juga memperkirakan bahwa peningkatan jumlah pekerja akan menyebabkan peningkatan laba per pemegang saham. Namun, tanpa pengembangan teknologi, perbaikan tersebut tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Teori Klasik

Sejak abad ke-18, teori klasik telah berkembang. Penulis teori ini adalah ekonom terkenal Adam Smith, yang menegaskan bahwa perekonomian suatu negara akan berkembang di bawah sistem liberal yang sumber daya utamanya adalah pertumbuhan penduduk dan produksi.

Belakangan, David Ricardo membantah anggapan tersebut dengan berpendapat bahwa pertambahan penduduk tidak berdampak positif terhadap perluasan perekonomian

nasional, melainkan justru berdampak sebaliknya dengan meningkatkan produktivitas per pekerja.

Teori ekonomi klasik muncul sebagai aliran pemikiran pertama dalam ilmu ekonomi, menandai pendiriannya sebagai bidang akademis yang berbeda. Anda dapat mempelajari lebih lanjut mengenai asal usul teori ini dan kritiknya terhadap pemikiran ekonomi konvensional dalam buku Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi*.

3. Teori Historis

Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ekonom berbeda, termasuk Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List, yang masing-masing memiliki perspektif uniknya sendiri namun semuanya berfokus pada aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Karl berpendapat bahwa hubungan produsen-konsumen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, dan bahwa hubungan ini dapat dilihat pada skala apa pun mulai dari lingkungan sekitar, negara, hingga dunia. Werner Sombart, sebaliknya, menelusuri peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi mulai dari perekonomian tertutup melalui industrialisasi hingga kemenangan kapitalisme.

Beberapa teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat. Sebab suatu negara membutuhkan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. David Ricardo juga mempopulerkan teori pertumbuhan ekonomi. Ricardo menjelaskan bahwa beberapa faktor, seperti sumber daya lahan dan tenaga kerja, tabungan dan investasi, serta kemajuan teknologi, semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun diperlambat oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan stabil dan mencapai puncaknya, seperti yang dikatakan Adam Smith (Pertiwi et al., 2023). Di sini, David Ricardo memusatkan perhatian pada distribusi pendapatan dalam sektor ekonomi sebagai cara untuk menjelaskan pertumbuhan. Menurut Jhingan (2008) dalam (Astawan, 2015), ajaran aliran pemikiran Ricardian adalah sebagai berikut:

1. Semua lahan pertanian digunakan untuk memproduksi permen karet dan tenaga kerja pertanian untuk membantu sektor distribusi.

2. "Hukum Pengembalian yang Semakin Menurun" berlaku untuk tanah, oleh karena itu pelestarian tanah akan selalu menjadi ide yang baik.
3. Permintaan akan melonjak dengan cara yang sangat tidak fleksibel.
4. Baik buruh maupun modal merupakan substansi dengan massa yang bervariasi.
5. Tingkat pengetahuan teknis tertentu diasumsikan.
6. Semua hutang dilunasi dengan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.
7. Penawaran buruh pada harga tertentu tetap konstan.
8. Permintaan tenaga kerja akan bergantung pada ketersediaan dana, dan harga permintaan maupun penawaran tidak akan terikat pada produktivitas marginal pekerja. Hal ini akan menciptakan persaingan yang sehat.
9. Keuntungan diubah menjadi suntikan modal.

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi, diantara :

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk memperluas perekonomian. Sumber Daya Alam tersebut di atas meliputi geologi bumi, geografi, iklim, persediaan air, dan perikanan. Sumber daya alam di dunia dapat dibagi menjadi dua kategori: sumber daya yang berasal dari hewan dan tumbuhan (seperti telur, daging, dan sayur-sayuran), dan sumber daya yang berasal dari batu dan logam. Selanjutnya ditemukan sumber daya non hayati dunia termasuk udara, tanah, air, tumbuh-tumbuhan, bulan, dan matahari.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Karena manusia akan berperan penting dalam mempengaruhi faktor-faktor lain di masa depan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang mampu beroperasi secara maksimal. Jika SDM turun drastis, maka akan semakin banyak orang yang jatuh sakit dan tingkat polusi akan meningkat.

3. Kemajuan IPTEK

Sebagai sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan gaya hidup masyarakat yang semakin terdigitalisasi di seluruh dunia, penggunaan teknologi secara efektif tentu saja menjadi prioritas bagi setiap negara.

4. Tingkat Inflasi dan Suku Bunga

Tingkat inflasi dan kebijakan suku bunga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab peningkatan pendapatan bahan baku dan modal otomatis akan berdampak pada suatu negara jika terjadi.

5. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pada dasarnya, aspek sosial budaya hidup berdampingan secara damai dengan pembangunan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi ditopang oleh tindakan masyarakat sehari-hari, mulai dari waktu senggang hingga kerja paksa.

Prof Simon Kuznets berpendapat bahwa secara umum ada enam faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang dapat diamati. Petunjuk tersebut antara lain:

1. Laju pertumbuhan populasi dan pengembangan produk meningkat pesat.
2. Peningkatan produktivitas terlihat di masyarakat.
3. Telah terjadi perbaikan di bidang struktural dan perencanaan kota.
4. Tersedianya permintaan ekspor barang manufaktur, SDM, dan SDM ke negara maju

Pertumbuhan ekonomi kuantitatif yang dapat diukur dalam angka. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki tiga indikator penting untuk mengukur keberhasilannya. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Indikator Moneter

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita suatu negara. Untuk menghitungnya, cukup bagi PDB suatu negara dengan jumlah penduduk yang tinggal di sana.

2. Indikator Non Moneter

Indikator non moneter pada pertumbuhan ekonomi terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- **Angka Harapan Hidup**, ukuran keberhasilan pemerintah dalam memperluas inisiatif kesehatan dan kesejahteraan.
- **Angka Kematian Bayi**, yaitu jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun dibagi dengan jumlah kelahiran yang terjadi pada waktu tersebut.
- **Angka Melek Huruf**, merupakan indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam mengukur kemampuan literasi. Penyimpangan dari nol pada skala dari nol sampai seratus. Semakin naik nilainya maka akan menjadi tanda bahwa sistem pendidikan di negara tersebut berfungsi dengan baik.

3. Indikator Campuran

Indikator campuran pada pembangunan ekonomi terdiri dari dua aspek, yaitu:

- **Survei Sosial Ekonomi Nasional Inti (SUSENAS INTI)**, adalah survei tahunan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai keadaan kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara. Pemerintah mengandalkan informasi yang dikumpulkan oleh SUSENAS INTI untuk tujuan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi perekonomian. Informasi mengenai hal-hal seperti pencapaian pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, pekerjaan, stabilitas keluarga, aktivitas kriminal, kebiasaan berlibur, dan ketersediaan media massa semuanya dapat ditemukan di SUSENAS INTI.
- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**, rincian tentang bagaimana masyarakat umum dapat memperoleh manfaat ekonomi, medis, dan pendidikan dari proyek pembangunan. Usia, pendidikan, dan status sosial ekonomi merupakan tiga pilar pengendalian hama terpadu (PHT). Ada beberapa keuntungan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertama, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kedua, untuk menilai tingkat pembangunan suatu negara. Ketiga, IPM membantu evaluasi kebijakan pemerintah.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Jumlah Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) dalam berpendapat bahwa peningkatan populasi dan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan kontributor positif terhadap pembangunan ekonomi. Sebab tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

2. Hubungan Antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

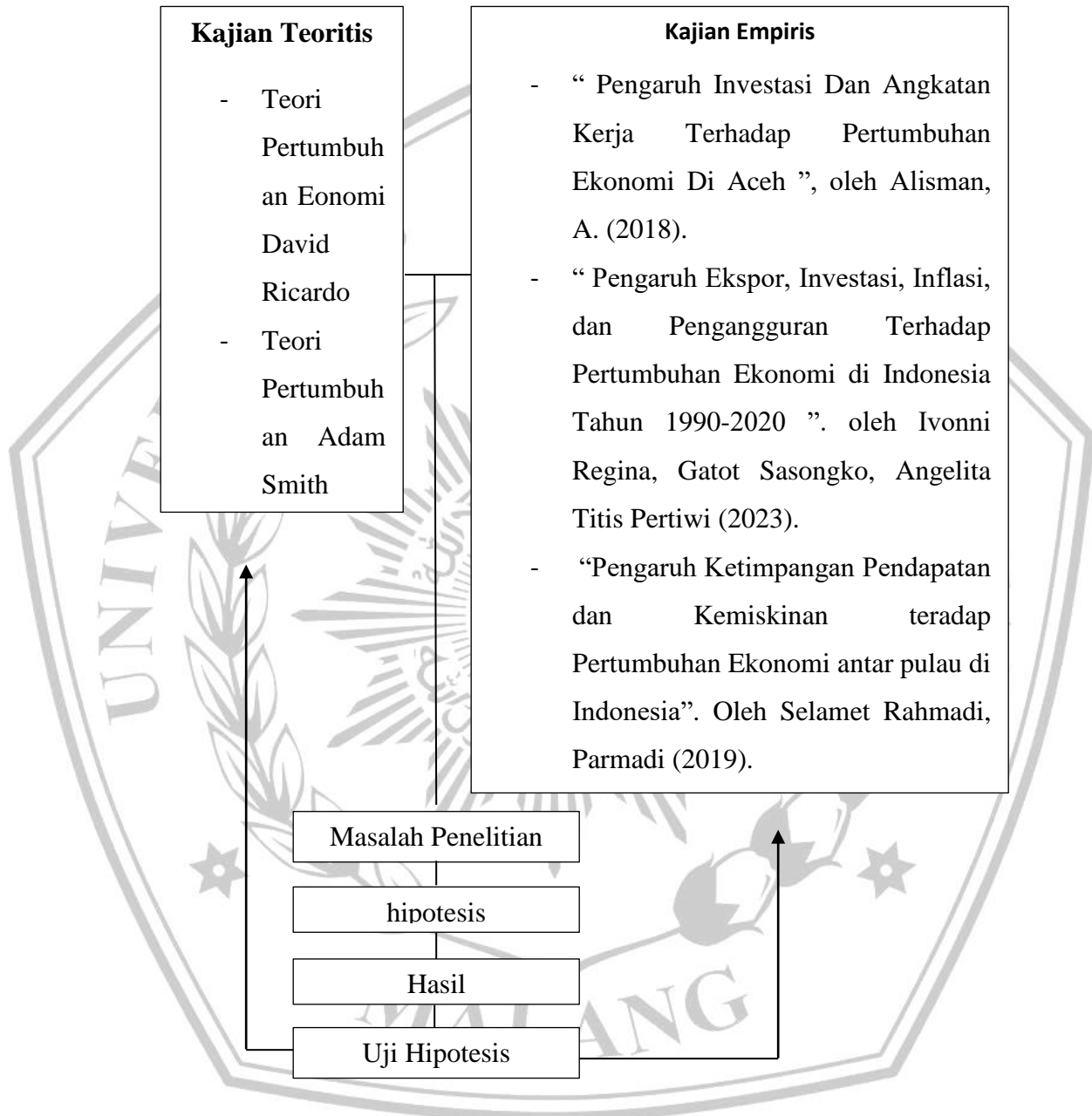
Hubungan antara ekspansi ekonomi dan urbanisasi sangat meresahkan. Karena buruh memberikan kontribusi terhadap penciptaan barang dan jasa, sedangkan penjahat tidak memberikan kontribusi apapun. Tiga kumpulan data gempa bumi di Indonesia menunjukkan bahwa gempa bumi mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan terbuka mempunyai dampak positif, meskipun secara statistik tidak signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Dunia dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Hasil hubungan yang positif namun tidak signifikan dapat dijelaskan dengan adanya beberapa kriteria penentu. Beberapa orang menganggur dan aktif mencari pekerjaan, sementara yang lain bersiap untuk memulai bisnis atau bekerja hanya pada jam-jam tertentu. Oleh karena itu, penambangan terbuka semacam ini mempunyai beberapa data positif namun tidak signifikan secara statistik dan hubungan positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Hubungan Antara Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sunusi, 2014) dalam (Najib Putri & Yuliana, 2023), laju polusi dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan nasional dan kapasitas penting untuk mengurangi polusi. Pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat emisi. Jika masyarakat adat hanya mendapat sedikit manfaat dari pertumbuhan ekonomi, maka kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil (Pangiuk, 2018) dalam (Najib Putri & Yuliana, 2023).

D. Kerangka Pemikiran

Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber : Alisman at all (diolah), 2023

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pemikiran sekilas yang mungkin benar atau salah, sehingga kesimpulannya harus diperlakukan dengan hati-hati. Berdasarkan teori-teori yang ada dan bukti empiris, hipotesis berikut dapat diuji dalam penelitian ini.

1. Diduga Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Diduga Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
3. Diduga Kemiskinan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

